

Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran di MAS Al-Ihsaan Patilanggio

1) Ahmad Zulfikri, 2) Darmawati, 3) Riska Sya'ban

1) Universitas Puhuwato, zulfikriahmad566@gmail.com

2) Universitas Puhuwato, darmawati@unipo.ac.id

3) Universitas Puhuwato, Riskasyaban@unipo.ac.id

Correspondence Author: +6281342159344

Article Info

Keywords:

Management of Madrasah Heads; Professionalism of Subject Teachers.

ABSTRACT

The aim of the research was to determine the management of the head of madrasah Al-Ihsan in increasing the professionalism of the teachers, to describe the professionalism of teachers in implementing the teaching and learning process, and to find out the inhibiting and supporting factors in increasing the professionalism of teachers at MA Al-Ihsaan Patilaggio. The method of the research was qualitative method. The data collection methods used observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of the research showed that the management of the head of Madrasah MA Al-Ihsaan Patilaggio, Puhuwato Regency in managing all activities in Madrasah started with arranging the annual program, semester program, dividing the tasks of teachers, and carrying out supervision or control as well as evaluating the results of supervision so that the learning process could run well and teachers could further improve their professionalism in implementing teaching and learning process. This was shown from the results of questionnaires and direct interviews with Madrasah Principals and the Teachers at MA Al-Ihsaan Patilaggio. Thus, it can be concluded that the management of the Principal of Madrasah Al-Ihsan provided benefits to the teachers in finding solutions to the problems, which they found in the classroom. Apart from that, the Principal of Madrasah Al-Ihsan always maintained communication, transparency, and pays attention to the welfare of teachers and curriculum holders, the supports of the Principal of Madrasah Al-Ihsan was increasing the professionalism of teachers

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Manajemen Kepala Madrasah; Profesionalisme Guru Mata Pelajaran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru Mata Pelajaran, mengetahui usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran, mendeskripsikan bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran di dalam melaksanakan pembelajaran, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif yang mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Al-Ihsaan Patilanggio Kabupaten Puhuwato. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah di MA Al-Ihsaan Patilanggio Kabupaten Puhuwato dalam mengatur semua kegiatan yang ada di Madrasah mulai dengan mengatur program tahunan, program semester, pembagian tugas para guru, dan melakukan supervisi atau pengontrolan serta mengevaluasi hasil supervisi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan guru bisa lebih meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner dan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah maupun Guru Mata Pelajaran di MA Al-Ihsaan Patilanggio.

Article History

Received: 12-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Publish: 30-07-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Ahmad Zulfikri, (2) Administrasi Pendidikan FKIP, (3) Universitas Puhuwato, (4) Patilanggio, Puhuwato, (5) zulfikriahmad566@gmail.com

1. Pendahuluan

Sebagai komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, peran guru sangat signifikan karena mereka berada di garis terdepan dalam mengedukasi siswa, yang berfungsi sebagai sasaran dan subyek proses pembelajaran. Dalam perjalanan pendidikan, tugas vital guru adalah untuk menciptakan dan mewujudkan suasana belajar dimana pelajar dapat berpartisipasi aktif dan menunjukkan kreativitas mereka.

Guru merupakan individu yang memiliki tanggung jawab utama terhadap kesuksesan pencapaian hasil pendidikan, menjadikannya elemen kunci dalam struktur lembaga pendidikan. Kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang profesional meliputi beberapa aspek diantaranya ; (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi sosial; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi profesional. (Iskandar & Yufriawati, 2013 : 55-56).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semua diperoleh melalui proses pendidikan profesi.

Terkait hal ini, peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting. Pemajuan kompetensi profesional guru juga erat kaitannya dengan peran seorang kepala Madrasah. Penyelenggaraan jaminan profesionalitas pendidik di lingkungan pendidikan menjadi tanggung jawab langsung kepala Madrasah. Dengan begitu, jelas bahwa pemajuan profesionalitas pendidikan di Madrasah, termasuk profesionalitas guru, menjadi tanggung jawab langsung dari kepala Madrasah.

Untuk meraih tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan oleh Kepala Madrasah dalam menjalankan Madrasah, mulai dari merencanakan program kerja Madrasah, mengatur dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta fasilitas yang tersedia, menjalankan program yang telah disusun secara bersama, serta mengendalikan dan mengevaluasi implementasi program Madrasah.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, peneliti memahami bahwa Kepala Madrasah atau pemimpin di Madrasah Aliyah (disingkat MA) Al-Ihsaan Patilanggio, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut untuk mampu memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan upaya besar dari Kepala Madrasah dalam merumuskan atau memimpin strategi peningkatan profesionalisme guru, di mana guru memenuhi dan memperoleh standar kualifikasi, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Hal ini agar guru sebagai pengajar tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang unggul, tetapi juga kemampuan afektif yang baik, sehingga implementasinya di kelas dapat memberikan dampak positif pada siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara

dengan salah satu guru di MA Al-Ihsaan Patilanggio, Kepala Madrasah tidak memberikan penekanan kepada guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Akibatnya, tidak ada dorongan kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran tersebut.

Dari hasil studi awal terlihat bahwa Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, belum efektif. Hal ini dikarenakan Kepala Madrasah tidak memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, dan arahan dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Padahal, sebagai supervisor, Kepala Madrasah dituntut untuk memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran demi mencapai pembelajaran yang berkualitas. Selain itu ditemukan pula ditemukan bahwa seorang guru mengajar beberapa mata pelajaran yang mungkin tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Sebagai contoh, seorang Guru Bahasa Inggris juga mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, padahal kualifikasi pendidikan guru tersebut adalah Sarjana Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil studi awal tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran. Dalam konteks ini, pertanyaan utamanya adalah bagaimana strategi yang sebenarnya dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran, sehingga pendidik dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.1 Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala Madrasah, seorang pemimpin diharapkan memiliki keahlian dalam mengorganisasi, membina, membantu, dan mendorong semua elemen yang ada di lingkungan Madrasah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik secara kolaboratif. (Moh. Zahiq, 2022 : 116).

Seorang kepala Madrasah memiliki sepuluh peran yang meliputi peran pribadi, kepala, pemimpin, penghubung, peran pengetahuan, supervisi, penabur pengetahuan, juru bicara, peran dalam pengambilan keputusan, wiraswastawan, pemecah waktu, pengalokasi sumber daya, dan perunding. (Mohammad. Kristiawan, 2017 : 22-23).

1.2 Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru/tenaga kependidikan :

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerjasama.
2. Memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala Madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap

kegiatan di Madrasah (partisipatif). (Khakiki Amaliyah,2028 : 309).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan dilakukan karena studi ini melibatkan interpretasi data yang ditemukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang merupakan metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmupendidikan. Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif digunakan, salah satunya adalah untuk memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatifmelibatkan proses penyelidikan dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah yang terkait dengan manusia.(Iskandar,2009 : 11).

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung situasi dan kegiatan yang terjadi di lingkungan madrasah. Dalam observasi, peneliti mencatat dan mengamati perilaku, interaksi, dan konteks yang relevan dengan penelitian.

2. Wawancara/Interview

Teknik wawancara (interview) digunakan untuk mendapatkan data dari informan penelitian, seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait di Madrasah, seperti kebijakan, rencana kerja, laporan, dan catatan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah -langkah Miles dan Huberman, diantaranya :

1. Pengorganisasian Data : Data yang telah dikumpulkan harus diorganisir dengan cara mengelompokkan,mengkategorikan, dan menyusunnya sehingga dapat dianalisis dengan lebih efektif.
2. Reduksi Data: Data yang telah diorganisir perlu direduksi atau disederhanakan agar dapat dipahami dengan lebih baik. Hal ini dilakukan dengan memilih aspek-aspek penting, menemukan pola atau tema yang

muncul, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau redundan

3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis melalui narasi, kutipan, atau tabel yang memperlihatkan temuan dan pola yang telah ditemukan. Tujuan dari penyajian data adalah agar temuan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.
4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan atau generalisasi tentang temuan penelitian.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsaan Patilanggio

Hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 :

Pernyataan bahwa Kepala Madrasah selalu melakukan supervisi di kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	0	0 %
2.	Sering	7	0 %
3.	Jarang	0	100 %
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner dari Google form

Uraian dari table di atas menunjukkan bahwa 0 orang guru menjawab sangat sering atau 0 % , 7 orang guru yang menjawab sering atau 100%, 0 orang guru menjawab Jarang atau 0% dan 0 % yang menjawab tidak pernah. Artinya Kepala Madrasah selalu melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru Mata pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu Guru Olahraga yang bernama Bapak Taufik Ramdhan, S.Pd.I yang mengatakan bahwa “Kepala Madrasah secara rutin mengadakan supervisi pertiga bulan sekali sebagai evaluasi mengenai cara guru mengajar di dalam kelas dan mengukur perkembangan siswa”.

Tabel 2 :

Pernyataan bahwa Kepala Madrasah selalu mewajibkan Guru untuk mengikuti pelatihan (Diklat atau MGMP)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	1	14,3 %
2.	Sering	5	71,4 %
3.	Jarang	1	14,3 %
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner dari Google form Tahun 2023

Uraian dari table di atas menunjukkan bahwa 1 orang guru menjawab sangat sering atau 14,3 % , 5 orang guru yang menjawab sering atau 71,4%, 0 orang guru menjawab Jarang atau 14,3% dan 0 % yang menjawab tidak pernah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ra'up, S.Pd melalui wawancara bahwa "Bimbingan kepada Guru selalu dilakukan ketika melaksanakan rapat ataupun dalam pelaksanaan supervisi. Saya sebagai kepala madrasah juga menyarankan kepada guru untuk selalu mengikuti kegiatan MGMP, bahkan baru-baru ini kita mengutus beberapa orang guru untuk mengikuti diklat sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru".

Tabel 3 :

Pernyataan responden pada saat mengajar Guru selalu membuat perangkat pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	0	0 %
2.	Sering	7	100 %
3.	Jarang	0	0 %
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner dari Google form Tahun 2023

Uraian dari tabel di atas menunjukkan bahwa 0 orang guru menjawab sangat sering atau 0% , 7 orang guru yang menjawab sering atau 100%, 0 orang guru menjawab Jarang atau 0% dan 0 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Seorang guru Matematika yang bernama Bapak Asripin yang mengatakan bahwa "RPP merupakan modal awal yang harus di miliki oleh seorang guru sebelum mengajar, jadi saya selalu mempersiapkan itu".

Tabel 4 :

Pernyataan bahwa Guru selalu menggunakan model, metode maupun strategi pembelajaran sesuai dengan KD dan karakter peserta didik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	1	14,3 %
2.	Sering	6	85,7%
3.	Jarang	0	0 %
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner dari Google form Tahun 2023

Uraian dari tabel di atas menunjukkan bahwa 1 orang guru menjawab sangat sering atau 14,3% , 6 orang guru yang menjawab sering atau 85,7%, 0 orang guru menjawab Jarang atau 0% dan 0 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Seorang guru Fiqih yang bernama Bapak Moh. Jufrendi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa "Selain menggunakan buku, internet, dan media-media lainnya mungkin alat peraga yang saya butuhkan dalam pembelajaran, karena salah satu materi tentang pelaksanaan Haji pasti menggunakan alat peraga".

Tabel 5 :

Pernyataan responden pada saat mengajar selalu meningkatkan penguasaan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	3	42,9 %
2.	Sering	3	42,9%
3.	Jarang	1	14,3 %
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner dari Google form Tahun 2023

Uraian dari table di atas menunjukkan bahwa 3 orang guru menjawab sangat sering atau 42,9% , 3 orang guru yang menjawab sering atau 42,9%, 1 orang guru menjawab Jarang atau 14,3% dan 0 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Inggris yang bernama Sri Wahyuningsih Nasaru, S.Pd.I bahwa "Dalam pembelajaran di kelas saya biasanya selalu melibatkan pembelajaran berbasis IT, salah satu contoh ketika pemberian tugas saya akan menugaskan siswa untuk membuat konten pembelajaran dan menguploadnya di channel youtube mereka yang kemudian linknya akan di bagikan melalui whatsapp. Sebagai contoh materinya dalam bahasa Inggris ada materi Procedure text yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan sesuatu misalkan membuat Nasi goreng. Maka

mereka merekam step-stepnya kemudian mengedit video seperti video-video menarik di channel youtube pada saat ini. Selain itu untuk menciptakan kelas yang tidak membosankan saya selalu mengajak siswa untuk melakukan icebreaking yang membuat kelas lebih menyenangkan”.

5.2 Faktor Penghambat atau pun Pendukung Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ihsaan Patilanggio

Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat ataupun pendukung diutarakan oleh beberapa guru di Madrasah Aliyah Al-Ihsaan Patilanggio. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Al-Ihsaan Patilanggio.

Bapak Ra’up, S.Pd. Kepala Madrasah MA Al-Ihsaan Patilanggio Kabupaten Pohuwato mengemukakan bahwa “Kendala yang kami rasakan yaitu terbatasnya sumberdaya guru. Guru di Madrasah ini memang rata-rata sudah kualifikasi S-1 (Sarjana) tetapi secara umum Madrasah masih kekurangan guru sehingga ada beberapa mata pelajaran yang terpaksa di ampuh oleh satu orang guru. Namun semoga kedepan kita akan usahakan seorang guru mengajar satu mata pelajaran sesuai kualifikasi pendidikannya”. Beberapa guru lainnya seperti bapak Asripin juga mengemukakan bahwa “Sarana prasarana di Madrasah ini belum memadai, media pembelajaran juga masih terbatas dan yang terakhir jumlah siswa masih minim”, bapak Moh. Jufrendi, S.Pd.I juga turut mengutarakan bahwa “Meskipun menggunakan motto Ikhlas Beramal, tetapi penghasilan yang kecil dan kebutuhan yang besar menjadi kendala yang kami rasakan. Karena insentif di Madrasah masih dibawah”.

Dari keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan mengenai faktor penghambat peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran disebabkan oleh sumber daya guru, sarana dan prasarana, peserta didik yang kurang, serta gaji guru yang masih dibawah. Sementara faktor pendukung sendiri yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan seperti IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diterapkan di semua Sekolah Dinas ataupun Madrasah di Kementerian Agama dan MGMP yang dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan guru Mata Pelajaran.

6. Kesimpulan

Manajemen Kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaan Patilanggio sangat baik, karena telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu mengatur semua kegiatan yang ada di Madrasah mulai pengaturan program Tahunan, Program Semester, pembagian tugas para Guru Mata Pelajaran, dan melakukan pemantauan ataupun evaluasi

serta memperhatikan dan melakukan supervise profesionalisme guru mata pelajaran dalam mengajar dikelas sehingga profesionalisme Guru Mata Pelajaran dapat meningkat. Tanggung jawab Kepala Madrasah bukan hanya mengontrol siswa tetapi kepala madrasah wajib mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam mengajar agar dapat membawa siswa lebih berprestasi dan dapat mewujudkan Visi dan Misi Madrasah.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru Kepala Madrasah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Amaliyah, Khakiki. 2018. *Pendapat Guru Tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Volume 06 No 03 Jilid II Tahun.
- Asripin. 2023. *Wawancara guru Matematika MA Al-Ihsaan*. Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jufrendi, Moh.. 2022. *Wawancara guru Fiqih MA Al-Ihsaan*. Patilanggio: Penulis.
- Jufrendi, Moh.. 2023. *Wawancara guru Fiqih MA Al-Ihsaan*. Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasaru, Arifin. 2023. *Wawancara guru Matematika MA Al-Ihsaan*. Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis.
- Nasaru, Sri Wahyuningsih. 2023. *Wawancara guru Bahasa Inggris MA Al-Ihsaan* Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014
- Ra’up. 2022. *Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaan*. Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis.
- Ra’up. 2023. *Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Al-Ihsaan*. Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis
- Ramdhan, Taufik. 2023. *Wawancara guru Penjaskes MA Al-Ihsaan*. Observasi di MA Al-Ihsaan Patilanggio. Pohuwato. Penulis.
- Riduwan, M.B.A. 2018. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saondi Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*.

- Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thalha, Alhamid dan Budur Anufi. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. STAIN Sorong.
- Tim Depag RI. 2004. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI
- Universitas Pohuwato FKIP. 2022. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Pohuwato:Universitas Pohuwato.
- UU Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen*. Bab 1 pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS
- Zahiq, Moh.2022. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam “Manajemen Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Keprofesionalisme Guru”*.

